

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau “*classroom action research*” di kelas IV SD Negeri Sirnagalih Kabupaten Bandung. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan memecahkan problem-problem praktis pendidikan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Sukardi (2013) “Penelitian tindakan kelas merupakan pengembangan penelitian terpakai (*applied research*). Dalam hal ini, peneliti bisa bertindak sebagai pemeran aktif kegiatan pokok, agen perubahan (*changing agent*), dan subjek atau objek penelitian dan yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh peneliti”.

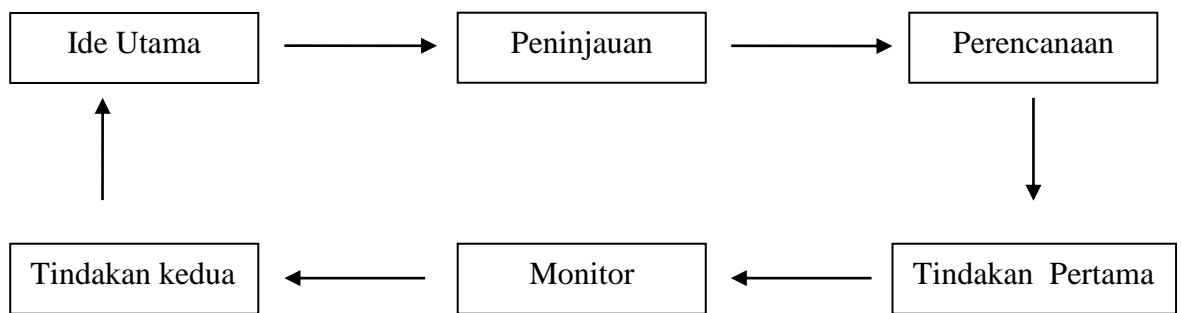
Pada dasarnya penelitian tindakan kelas adalah cara seseorang atau kelompok dalam memperbaiki pelaksanaan praktek pendidikan dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran lalu setelah itu merefleksi hasil dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan pembelajaran, kemudian setelah itu diberi tindakan, yang secara sengaja dimunculkan di dalam kelas, bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Dapat disimpulkan dari pengertian di maka penelitian tindakan kelas adalah proses seseorang mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan yang nantinya diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang teridentifikasi, meningkatkan efektifitas dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan profesionalitas guru.

Ada beberapa desain dalam penelitian tindakan kelas diantaranya: (1) model kemmis dan McTaggart, (2) Model Ebbut, (3) Model Elliot dan (4) Model McKernan. Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah desain model Elliot. Alasan peneliti menggunakan desain ini dikarenakan desain Elliot lebih rinci dibanding dengan desain-desain lain. Dalam desain model Elliot pada setiap siklus dimungkinkan terdiri atas beberapa aksi (tindakan) dan setiap aksi

mungkin terdapat beberapa langkah (*step*) oleh karena itu, pada suatu pembelajaran terdiri dari beberapa sub pokok bahasan atau materi pelajaran yang terealisasi dalam bentuk kegiatan mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Paizalludin dan Ermalinda (2013) bahwa dalam kenyataan pada praktik lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan diselesaikan dalam satu langkah namun diselesaikan dalam beberapa langkah.

Desain penelitian model Elliot ini menekankan kepada proses mencobakan hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Adapun desain model Elliot ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Desain PTK model Elliot (dalam Sukardi, 2013, hlm.9)

Berdasarkan desain penelitian tindakan kelas model Elliot, maka langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah :

- a. Ide Utama
 Pada tahap ini pengeliti memiliki ide dan permasalahan yang menyangkut upaya peningkatan di kelas secara praktis.
- b. Peninjauan (*reconnaissance*)
 Peninjauan ini dilakukan dengan cara survey ke lapangan , tujuannya yaitu untuk melakukan semacam studi kelayakan guna menyamakan ide utama dan permasalahan yang sesuai dengan kondisi lapangan.
- c. Perencanaan
 Pada tahap ini peneliti merumuskan rencana tindakan pada pembelajaran yang akan dilakukan dengan harapan masalah yang ada dilapangan dapat terselesaikan.

d. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian yang telah direncanakan yang terdiri atas tiga siklus dua tindakan. Pada siklus 1 tindakan 1 siswa mempredisi, membaca, mencari kata sulit dan menjawab pertanyaan. Tindakan ke-2 siswa ditugaskan untuk menuliskan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri

Pada siklus II dan III akan dilakukan tindakan yang sama namun dengan bacaan yang berbeda.

e. Monitoring

Kegiatan monitoring difokuskan pada efek tindakan berupa faktor-faktor yang memungkinkan keberhasilan dan juga macam-macam hambatan disertai analisis penyebabnya. Atas dasar monitoring tersebut, peneliti kemudian dapat menggunakannya sebagai bahan perbaikan yang dapat diterapkan pada langkah tindakan kedua dan seterusnya. Hingga diperoleh informasi atau kesimpulan, tentang apakah tujuan telah tercapai dan permasalahan yang telah dirumuskan telah terpecahkan.

B. Partisipan dan Tempat penelitian

Untuk memperoleh data, peneliti menentukan sumber data penelitian (subyek penelitian) di SD Negeri Sirnagalih Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah siswa 28 Orang. Masalah yang terjadi di SDN Sirnagalih masih rendahnya siswa dalam membaca pemahaman. Pembelajaran yang biasa dilakukan dalam aktivitas membaca hanya dengan cara membaca teks dan setelah itu siswa menjawab pertanyaan berdasarkan soal yang didasarkan pada teks bacaan, kegiatan ini kurang bermakna sehingga siswa kurang memahami teks bacaan, siswa hanya membaca dengan tujuan menjawab soal saja. Hal itu menyebabkan siswa kurang mampu menyampaikan kembali tentang isi bacaan yang telah siswa baca. Oleh karenanya peneliti berniat untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Sirnagalih dengan harapan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks narasi siswa menjadi meningkat.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data yang diperlukan. Bentuk instrumen didasarkan pada metode pengumpulan data yang dipakai, contoh: ketika peneliti menggunakan metode wawancara maka instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner maka instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah tes, namun metode observasi, instrumennya bernama *check-list*.

1. Lembar Penilaian

Instrumen ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman selama pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam lembar penilaian ini peneliti menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil.

- a) Penilaian proses merupakan penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan penilaian proses pada saat peserta didik menemukan kata sulit, menjawab pertanyaan dan menuliskan kembali isi teks.
- b) Penilaian hasil dilakukan pada akhir proses pembelajaran dengan cara siswa menceritakan kembali isi teks bacaan dengan kalimatnya sendiri hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan juga mengukur keberhasilan suatu pembelajaran. Selain itu penilaian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai membaca pemahaman siswa sebagai bahan untuk refleksi di siklus selanjutnya.

Pedoman penilaian proses membaca pemahaman teks narasi dalam menemukan kata sulit dan makna.

Aspek	Skor	Deskripsi
Menemukan kata sulit	4 (baik sekali)	Mampu menuliskan 6 kata sulit beserta artinya
	3 (baik)	Mampu menuliskan 5-4 kata sulit beserta artinya
	2 (cukup)	Mampu menuliskan 3 kata sulit beserta artinya
	1 (perlu bimbingan)	Hanya mampu menuliskan kurang dari 3 kata sulit beserta artinya

Pedoman penilaian proses membaca pemahaman teks narasi dalam menjawab pertanyaan mengenai garis besar cerita.

Aspek	Skor	Deskripsi
Menjawab pertanyaan mengenai garis besar cerita	4 (baik sekali)	Mampu menjawab 6 soal dengan tepat.
	3 (baik)	Mampu menjawab 4-5 soal dengan tepat.
	2 (cukup)	Mampu menjawab 3 soal dengan tepat.
	1 (perlu bimbingan)	Mampu menjawab 1-2 soal dengan tepat.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Pedoman penilaian hasil (menceritakan kembali isi teks menggunakan kalimat sendiri)

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skor
1	Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> - Lengkap - Tepat - Karakteristik sifat 	Mampu menceritakan tokoh dengan lengkap, tepat dan karakteristik sifatnya sesuai	4
			Mampu menceritakan tokoh dengan lengkap dan tepat namun karakteristik sifatnya kurang sesuai	3
			Mampu menceritakan sebagiantokoh dengan lengkap dan tepat walaupun karakteristik sifatnya kurang sesuai	2
			Kurang mampu meneritakan tokoh dengan lengkap, tepat serta karakteristik sifatnya tidak sesuai	1
2	Latar	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu - Tempat - suasana 	Latar yang digunakan meliputi penggunaan waktu, tempat dan suasana	4
			Latar yang digunakan meliputi penggunaan waktu, tempat namun tidak meliputi penggunaan suasana	3
			Latar yang digunakan meliputi penggunaan waktu, namun tidak meliputi penggunaan tempat dan suasana	2
			Latar yang digunakan tidak meliputi penggunaan waktu, tempat dan suasana	1

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skor
3	Alur	<ul style="list-style-type: none"> - pengenalan - awal konflik - konflik - penyelesaian 	Alur cerita meliputi pengenalan, awal konflik, konflik dan penyelesaian	4
			Alur cerita meliputi pengenalan, awal konflik, konflik namun tanpa penyelesaian	3
			Alur cerita meliputi pengenalan , awal konflik namun tanpa konflik dan penyelesaian	2
			Alir cerita tidak meliputi pengenalan awal konflik, konflik dan penyelesaian	1
4	Tata bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Kata baku - Kalimat baku 	Kalimat dan pilihan kata yang digunakan baku	4
			Masih terdapat beberapa kalimat dan pilihan kata yang tidak baku	3
			Masih terdapat banyak kalimat dan pilihan kata yang tidak baku	2
			Semua kalimat dan pilihan kata tidak baku	1
5	Penulisan	<ul style="list-style-type: none"> - Ejaan - Kejelasan - keterampilan 	Penulisan telah memperhatikan kaidah kejelasan, penggunaan ejaan dan penyajiannya rapi	4
			Penulisan kurang memerhatikan kaidah kejelasan dan penggunaan	3

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skor
			ejaan walaupun penyajiannya rapi	
			Penulisan kurang memerhatikan kaidah kejelasan dan penggunaan ejaan serta penyajian kurang rapi	2
			Penulisan tidak memerhatikan kaidah kejelasan, penggunaan ejaan dan penyajian tidak rapi.	1

(Abidin, 2016)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan dengan cara mengamati secara langsung atau tidak tentang hal-hal yang di amati dan mencatatna pada alat observasi atau lembar observasi. James dan Dean (dalam Paizalludin dan Ermalinda, 2012, hlm.113) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu kemudian mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk melihat proses pembelajaran yang telah ia lakukan. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh guru pamong yang bertindak sebagai observer yang mengamati peneliti selama proses penelitian berlangsung. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul pada proses pembelajaran sehingga nantinya dapat diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan atau juga disebut *field note* adalah bentuk pengumpulan data yang berupa buku catatan atau kumpulan kertas yang diisi oleh guru untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi di lapangan. Catatan ini digunakan untuk tolak ukur guru dalam melakukan tindakan selanjutnya

Catatan lapangan digunakan guru untuk mencatat situasi di kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting pada buku catatan atau kertas selama proses pembelajaran. Catatan lapangan bertujuan sebagai bahan refleksi bagi peneliti untuk melakukan tindakan yang akan dilakukan di pengajaran selanjutnya

4. Lembar wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data untuk memperoleh informasi baik mengenai pendapat, sikap ataupun persepsi seseorang melalui pertanyaan-pertanyaan. Syarat dari wawancara adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul, sehingga pertanyaan yang diarahkan tetap menjurus pada data yang akan dikumpulkan.

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui apa saja yang dirasakan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan berisikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan apa yang ingin ditanyakan pada siswa. Wawancara sebenarnya digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada setiap tindakan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Lecy J. Moleong (dalam Paizalludin dan Ermalinda, 2012, hlm.135) adalah dokumen yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk mengaji, menafsirkan bahkan meramalkan. Dalam hal ini data yang diperoleh dari dokumentasi dapat digunakan untuk melengkapi data yang dimiliki.

Dalam dokumentasi, peneliti menggunakan kamera foto, hal ini dapat menjadi teknik untuk mengabadikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Objek yang di foto adalah peserta didik dan guru. Dokumentasi ini akan menjadi bukti

bahwa peneliti sudah melakukan penelitian di SDN Sirnagalih sesuai dengan fungsi dokumentasi sebagai pelengkap data yang dimiliki.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan desain yang digunakan yaitu desain penelitian Elliot. Tahapan dimulai dengan ide awal, kemudian dilakukan peninjauan, lalu dibuatah perencanaan, selanjutnya implementasi tindakan, setelah itu di monitor, dan dilanjutkan dengan implementasi tindakan selanjutnya, dimonitor kembali untuk melihat hal yang menghambat implementasi penelitian, setelah satu siklus selesai dilakukan tahap revisi perencanaan umum untuk melihat letak kesalahan kegagalan pada siklus selanjutnya. peneliti melaksanakan penelitian sebanyak tiga siklus setiap siklusnya mempunyai dua tindakan.

Sebelum melaksanakan siklus 1 peneliti melihat masalah apa yang sedang dihadapi guru untuk dijadikan ide awal, setelah menemukan masalah yang dihadapi guru peneliti melanjutkan pada temuan peninjauan dan melaksanakan perencanaan yang berupa persiapan yang dibutuhkan.

Siklus I terdiri atas dua tindakan, yaitu tindakan 1 pembelajaran mengenai kemampuan mencari kata sulit dan menjawab pertanyaan dan tindakan 2 yaitu siswa mampu menuliskan kembali isi teks dengan menggunakan bahasa sendiri. Setelah itu adanya monitoring dan melihat efek dari tindakan apakah penelitian yang dilakukan sudah sesuai atau belum dari siklus pertama. Selanjutnya peneliti memaparkan hal yang menghambat untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II, sebelum melakukan tindakan 1 adanya revisi perbaikan dari siklus sebelumnya, lalu peneliti memulai tindakan 1 pembelajaran mengenai kemampuan mencari kata sulit dan menjawab pertanyaan dan tindakan 2 yaitu siswa mampu menuliskan kembali isi teks dengan menggunakan bahasa sendiri. Sama halnya pada siklus I peneliti melakukan monitoring dan melihat efek dari tindakan apakah penelitian yang dilakukan sudah sesuai atau belum dari siklus

kedua. Selanjutnya peneliti memaparkan hal yang menghambat untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya

Pada siklus III, sebelum melakukan tindakan 1 adanya revisi perbaikan dari siklus sebelumnya, lalu peneliti memulai tindakan 1 pembelajaran mengenai kemampuan mencari kata sulit dan menjawab pertanyaan dan tindakan 2 yaitu siswa mampu menuliskan kembali isi teks dengan menggunakan bahasa sendiri. Setelah itu peneliti melakukan monitoring dan melihat efek dari tindakan apakah penelitian yang dilakukan sudah sesuai atau belum dari siklus ini.

Perbedaan diantara siklus I, II dan III adalah teks narasi yang nantinya akan dibaca oleh peserta didik. Pelaksanaan setiap siklus dalam monitoring dan efeknya terlihat dari wawancara, lembar observasi dan catatan lapangan yang nantinya akan terlihat kekurangan dan hambatan apa saja yang muncul pada setiap siklus dan dapat diperbaiki.

Reciprocal teaching adalah sebuah proses Pembelajaran digunakan untuk membantu siswa memusatkan perhatian tentang apa yang sedang dibaca dan membuat siswa memahami bacaannya, pemusatan dilakukan dengan cara prediksi, mengklarifikasi (dengan cara mencari kata sulit) menjawab pertanyaan, dan menuliskan kembali teks yang telah dibaca.

Kemampuan Membaca pemahaman adalah kemampuan seorang siswa memahami makna dalam suatu bacaan dan ia mampu menceritakan kembali teks yang telah ia baca.

Teks narasi adalah sebuah teks yang menyajikan memiliki serangkaian peristiwa yang berurutan.

E. Teknik analisis data

Data dari hasil penelitian ini berupa data kualitatif, kuantitatif dan triangulasi. Data kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data kualitatif di analisis dengan cara dideskripsikan dalam hasil penelitian.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian atau tes yang dilakukan. Data kuantitatif dianalisis dengan cara mencari rata-rata skor. Dengan menggunakan rumus rata-rata.

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

X = Skor rata-rata n = Jumlah siwayang mengikuti tes

Σxi = Jumlah skor tes

Sugiyono (Abidin, 2011) Teknik triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif dari berbagai pengumpulan data dan sumber yang didapatkan. Data triangulasi ini akan membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif. Dari teknik analisis diatas dapat dipercaya mampu meningkatkan hasil penelitian.

Teknik analisis data triangulasi digunakan agar peneliti mendapatkan data yang lebih akurat. Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan data yang didapatkan peneliti, baik dari prosedur maupun metode sehingga data dapat dipercaya kebenarannya.